

KEBERHASILAN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Abdul Rahmat

Dosen Universitas Negeri Gorontalo

PENDAHULUAN

Sejarah manusia adalah sejarah pendidikan. Semenjak manusia lahir, sejak itulah pendidikan menunjukkan eksistensinya, karena pendidikan tidak lain adalah sebuah proses interaksi individu dengan subjek lain seperti manusia, masyarakat maupun alam sekitar. Dari proses interaksi tersebut individu mendapatkan informasi, pengalaman, dan keterampilan baru untuk bisa menikmati kehidupan yang baik. Itulah maka pada kurun terakhir ini pendidikan sering diartikan sebagai proses pembebasan manusia untuk menemukan harkat dan martabat insaninya.

Manusia melalui mempunyai *content* yang mulia, sebagai suprastruktur ilmu. Oleh karena itu, seharusnya manusia mempunyai kedudukan sesuai dengan martabatnya. Manusia tidak bisa dipertahakan apa adanya, tetapi untuk dikembangkan mencapai derajat kemuliaannya, sehingga manusia secara maksimal dapat mengembangkan dan mengakselerasi intelektualitas dan spiritualitasnya dan mengerjakan sesuatu dengan memiliki ilmunya (Al'isra':36). Dalam falsafah kehidupan bernegara dan berbangsa pada Sila ke-1 Pancasila: Ketuhanan Yang Maha Esa; Sila ke dua Pancasila: Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab; Sila ke-3 Pancasila: Persatuan dan Kesatuan Indonesia; Sila ke-4 Pancasila: Keadilan sosial bagi seluruh Bangsa Indonesia. Maka pendidikan Islam mempunyai konotasi signifikan dengan falsafah Bangsa dan Negara Indonesia tersebut. Eksistensi manusia untuk menegakkan "Ketuhanan Yang Maha Esa"-nya dan mencapai "Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab"-nya. Namun demikian dimiliki manusia merupakan bagian juga untuk menerima "Keadilan sosial". Pendidikan senantiasa harus dibangun untuk mencapai martabat manusia yang senantiasa berkembang, karena eksistensi pendidikan dalam menjawab tantangan zaman dan memberi kontribusi pada setiap perkembangan peradaban manusia.

PEMBAHASAN

A. Perilaku Perubahan

Sudah bukan saatnya lagi terlambat menjawab tantangan zaman, dan tertinggal dalam pengembangan peradaban manusianya di era globalisasi dewasa ini.

مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا يَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ لَا يَتَعَلَّمَنَّ إِلَّا لِيُصِيبَ عَرَضًا مِنْ الدُّنْيَا عَرَفَ الْجَنَّةَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُعْنَى رِيحَتُهَا (عن ابن عمر)

Barang siapa mempelajari suatu ilmu yang semestinya ilmu itu guna untuk menuju ke arah ridla Allah, akan tetapi ia tidak mempelajari itu kecuali niat agar memperoleh tujuan duniawi, maka pada hari kiyamat orang itu tidak dapat menerima bau surga (apalagi untuk masuk). HR. Abu Huraerah

Pendidikan mengangkat derajat orang lain dengan memberikan ilmu sebagaimana firman Allah dalam Al-quran, yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا دَرَجَاتٍ عَمَّا وَاللَّهُ يَمَّا تَعْمَلُونَ حَسِبَنَّ (العبادة: 1)

Artinya :

.....niscaya Allah akan meninggikan orang-orang beriman di antaramu, dan Allah akan menaikan derajat orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Suatu atau sejumlah perubahan selalu terjadi pada semua masyarakat manusia, setiap saat dimanapun mereka hidup dan berada. Manusia sebagai makhluk hidup bermasyarakat merupakan subjek dan sasaran perubahan. Perubahan dapat menyangkut tentang berbagai hal, perubahan fisik oleh perubahan alam dan perubahan kehidupan manusia oleh dinamika kehidupan itu sendiri. perubahan yang menyangkut kehidupan manusia, atau terdapat dengan lingkungan kehidupannya yang bersifat fisik, alam, sosial disebut perubahan sosial.